



Media: Koran Tempo

Hari: Sabtu

Tanggal: 28 Maret 2009

Halaman: B3

Bangunan Cagar Budaya Akan Dapat Keringanan Pajak

"Di Tegal, kawasan *heritage* terancam musnah karena ruko."

YOGYAKARTA — Pemerintah Yogyakarta punya cara baru untuk merawat bangunan *heritage* atau yang termasuk cagar budaya demi menunjang dunia pariwisata, yaitu dengan memberikan keringanan pajak bumi dan bangunan untuk bangunan cagar budaya.

"Kami akan melakukan *scoring* (penilaian) terhadap bangunan-bangunan yang tua, nanti akan di-buatkan *ranking* untuk klasifikasi," kata Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Hadi Muchtar kemarin. Saat ini, menurut Hadi, ada 531 bangunan yang masuk kategori cagar budaya di Kota Yogyakarta. Ma-

salahnya, saat ini belum semua bangunan bisa dimanfaatkan keberadaannya. Bahkan ada beberapa bangunan yang tidak terawat. "Kami belajar bagaimana mengelola bangunan cagar budaya ke Pemerintah Kota Jakarta Barat. Mereka punya kompleks kota tua yang terawat dan jadi tujuan wisata," kata Hadi.

Di Tegal, nasib kawasan cagar budaya tak seindah di Yogya. Di kota ini kawasan kota tua di sebelah selatan stasiun kereta api Tegal dikhawatirkan akan dibongkar menyusul pembangunan kawasan belanja atau ruko. Di area itu ada dua buah bangunan kantor administrasi stasiun dan sebuah gardu yang memiliki nilai sejarah. "Saya khawatir pembangunan ruko tak sesuai dengan bentuk asli dua bangunan yang sebelumnya berdiri," kata Nur

Ngudiono, Ketua Dewan Kesenian Kota Tegal.

Ia khawatir pembangunan ruko yang menempati lahan milik PT Kereta Api akan mengusir gardu pengatur sinyal kedatangan kereta. "Meski kelihatan tak bermanfaat, keberadaan gardu tersebut memiliki nilai sejarah tinggi atas perkembangan masyarakat Tegal," kata Ngudiono.

Ngudiono menuturkan, banyak bangunan gardu bersejarah lainnya kini musnah. Setidaknya tiga gardu tua hilang, seperti gardu listrik di Pasar Pagi yang berfungsi mengatur suplai listrik di benteng Kaloran, dan gardu listrik di pertigaan Tegalsari yang berfungsi mengatur distribusi listrik ke pelabuhan.

"Kami berharap PT KA meng-

adakan pertemuan dengan komunitas budayawan dan pelaku seni untuk menyelamatkan bangunan itu. Kami khawatir generasi mendatang tak kenal sejarah kotanya karena penanda fisiknya sudah musnah," Ngudiono menjelaskan.

Wakil Kepala Stasiun Kota Tegal Ahmad Rifan enggan berkomentar tentang pembangunan ruko di lahan milik PT KA tersebut. Menurut dia, kebijakan pembangunan dilakukan oleh bagian properti di kantor pusat PT KA Bandung. "Kami hanya mengatur operasional kereta api, kebijakan pembangunan ada di bagian properti," kata Rifan.

Meski begitu, Rifan mengaku pembangunan ruko merupakan upaya pengembangan fungsi stasiun yang memberikan kesempatan kepada para pedagang untuk bisa lebih teratur. ■ **MUH SHAFILLAH | EDI PRISO**

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Din. Paracbud</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005